

Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Sampalan Tengah

¹⁾Putu Riska Indah Mentari, ²⁾Gusi Putu Lestara Permana*, ³⁾Ngakan Nyoman Kutha Krisnawijaya, ⁴⁾I Gusti Ngurah Darma Paramartha, ⁵⁾Adie Wahyudi Oktavia Gama
^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia
^{3,4,5)}Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia
Email Corresponding: lestarapermana@undiknas.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Stunting Sosialisasi Pangan Gizi Balita	Stunting adalah kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Balita stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sampalan Tengah Kabupaten Klungkung adalah sosialisasi pencegahan stunting yang dilaksanakan saat posyandu Balita. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah mencegah angka stunting di Desa Sampalan Tengah selain itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai stunting dan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui pengolahan bahan pangan bergizi berbasis sumber daya pangan lokal.
Keywords: Stunting Socialization Food Nutrition Toddler	ABSTRACT Stunting is a condition in which toddlers exhibit insufficient height or length in relation to their age. Stunted toddlers are likely to face difficulties in achieving optimal physical and cognitive development in the future. The causes of stunting can be attributed to various factors, including socioeconomic conditions, maternal nutrition during pregnancy, infant illnesses, and inadequate nutritional intake during infancy. The community service activities conducted in Sampalan Tengah Village, Klungkung Regency, involve a stunting prevention socialization program carried out during toddler health posts (posyandu). The objectives of this community service initiative are to reduce the incidence of stunting in Sampalan Tengah Village, as well as to enhance community knowledge, awareness, and concern regarding stunting, while also promoting community creativity in stunting prevention through the processing of nutritious food based on local food resources.
This is an open access article under the CC-BY-SA license. 	

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi yang terjadi pada balita di mana tinggi atau panjang badan mereka kurang jika dibandingkan dengan usia mereka. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif anak di masa depan (Romadona et al., 2023). Balita yang mengalami stunting berisiko tinggi untuk menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai potensi perkembangan yang optimal (Oginawati et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menangani masalah stunting secara serius, mengingat dampaknya yang luas terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak (Makripuddin, 2021). Permasalahan stunting menjadi semakin mendesak karena berkaitan erat dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian pada anak (Irdawati et al., 2024). Stunting juga dapat mengganggu perkembangan otak, yang berpengaruh pada kemampuan belajar dan berinteraksi sosial (Rizal & van Doorslaer, 2019). Selain itu, keterlambatan dalam perkembangan motorik dan terhambatnya pertumbuhan mental dapat mengakibatkan dampak jangka panjang yang signifikan bagi kehidupan anak (Muslihah et al., 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan stunting perlu menjadi prioritas dalam program kesehatan masyarakat untuk memastikan generasi yang lebih sehat dan produktif di masa depan (Rahman et al., 2023).

Balita yang mengalami stunting disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kondisi sosial ekonomi, nutrisi ibu selama masa kehamilan, penyakit yang dialami bayi, serta kurangnya asupan gizi (Suciyantri et al., 2022). Faktor-faktor ini biasanya bersifat kronis dan berlangsung dalam waktu yang lama, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan anak dapat menjadi signifikan (Cameron et al., 2021). Stunting perlu mendapat perhatian serius karena dapat berpengaruh besar pada kehidupan anak hingga mereka dewasa (Prianto et al., 2024). Tanpa penanganan yang tepat, risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif dapat meningkat, yang pada gilirannya akan menghambat kemampuan belajar mereka. Dalam jangka pendek, hal ini dapat terlihat dari penurunan kemampuan belajar akibat kurangnya perkembangan kognitif (Gani et al., 2021).

Dampak stunting juga memiliki konsekuensi jangka panjang yang serius. Anak yang mengalami stunting berisiko rendah dalam hal kualitas hidup saat dewasa, termasuk terbatasnya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, peluang kerja yang terbatas, dan penghasilan yang rendah (Koomson et al., 2024). Selain itu, mereka memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami obesitas di kemudian hari, yang dapat mengarah pada peningkatan risiko penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, dan kanker (Ciptanurani & Chen, 2022). Menurut data dari Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah, dari total 16.380.367 balita di seluruh provinsi di Indonesia, terdapat 1.160.621 balita yang mengalami stunting, dengan prevalensi mencapai 7% (Adrizain et al., 2024).

Sebagai bagian dari komitmen untuk mempercepat penurunan stunting, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Perpres ini berfungsi sebagai landasan hukum yang mendukung pelaksanaan Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Penurunan Stunting, yang telah diterapkan sejak tahun 2018. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan tercipta kerangka intervensi yang lebih terarah dan terintegrasi, serta pengaturan kelembagaan yang efektif dalam pelaksanaan program-program penanganan stunting. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua upaya yang dilakukan dapat berjalan secara sinergis dan terkoordinasi (Xia et al., 2024).

Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting sebesar 14 persen pada tahun 2024, sebuah langkah yang dianggap krusial untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas. Target ini sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan untuk tahun 2030, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan pencapaian yang diharapkan pada tahun 2024, pemerintah berkomitmen untuk melanjutkan upaya penanganan stunting, agar dampak positifnya dapat dirasakan oleh generasi mendatang. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Perpres ini akan sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah pusat maupun daerah, serta masyarakat dalam mendukung program-program yang telah dirancang.

Desa Sampalan Tengah adalah Desa yang terletak di kecamatan Dawan, kabupaten Klungkung, provinsi Bali. Penduduk desa Sampalan Tengah sampai dengan tahun 2019 sebanyak 2.028 jiwa terdiri dari 1.016 laki-laki dan 1.012 perempuan. Dengan adanya perkembangan dan perubahan dalam sistem pemerintahan maka desa sampalan dimekarkan menjadi 3 (tiga) Desa Administrasi yaitu : Desa Sampalan Klod, Desa Sampalan Tengan, Desa Sampalan Kaler (Paksebali sekarang). Desa Sampalan Tengah yang merupakan Desa Administrasi di dukung oleh 3 (tiga) Dusun/Banjar : Dusun/Br.Papaan, Dusun/Br. Jabon, Dusun/Br. Pakel.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2023, di Desa Sampalan Tengah tercatat total 105 balita, di mana 5 di antaranya mengalami kasus stunting. Angka ini menunjukkan bahwa prevalensi stunting di desa tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian khusus. Stunting adalah masalah serius yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, sehingga penanganannya harus menjadi prioritas. Dengan mengetahui jumlah balita yang mengalami stunting, langkah-langkah pencegahan yang tepat dapat direncanakan dan diimplementasikan.

Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk mengadakan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Sampalan Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting dan cara-cara untuk mencegahnya. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang pentingnya nutrisi yang baik selama masa kehamilan kepada pasangan suami istri maupun ibu-ibu hamil, asupan gizi yang memadai untuk balita, serta perawatan kesehatan yang diperlukan. Dengan melaksanakan program-program pencegahan yang efektif, diharapkan angka kasus stunting di Desa Sampalan Tengah dapat berkurang dan kualitas hidup anak-anak di desa tersebut dapat meningkat.

II. MASALAH

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri tahun 2023, di Desa Sampalan Tengah terdapat 105 balita, di mana 5 di antaranya mengalami stunting. Masalah ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor penyebab stunting di desa tersebut. Apa saja kondisi sosial ekonomi, pola makan, dan akses terhadap layanan kesehatan yang berkontribusi terhadap kasus stunting di kalangan balita? Penting untuk memahami latar belakang yang mempengaruhi kesehatan dan gizi anak-anak ini agar langkah-langkah pencegahan dapat dirancang secara efektif.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

III. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sampalan Tengah dilakukan dengan menggunakan metode ceramah sebagai salah satu strategi utama untuk menyampaikan informasi mengenai pencegahan stunting. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk menjangkau audiens yang luas dalam waktu singkat, serta memungkinkan penyampaian materi yang terstruktur dan sistematis. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan survei awal di Desa Sampalan Tengah dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat mengenai stunting serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah tersebut. Survei ini dirancang untuk menggali informasi mengenai pengetahuan masyarakat tentang pengertian stunting, dampaknya terhadap kesehatan anak, dan pola makan yang baik untuk balita. Selain itu, tim juga berupaya mengumpulkan data terkait kondisi sosial ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan, dan kebiasaan gizi ibu hamil, yang semuanya dapat mempengaruhi prevalensi stunting di desa tersebut. Hasil dari survei ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi masyarakat dan menjadi dasar untuk merancang program sosialisasi yang efektif dalam pencegahan stunting di Desa Sampalan Tengah.

b. Tahap pembuatan materi sosialisasi

Dalam rangka meningkatkan efektivitas sosialisasi pencegahan stunting, tim pengabdian kepada masyarakat menyusun materi sosialisasi yang informatif dan mudah dipahami, mencakup berbagai format seperti brosur, pamflet, dan presentasi. Penyusunan materi ini dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan dan latar belakang budaya masyarakat Desa Sampalan Tengah, sehingga informasi yang disampaikan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

c. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting ini dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan posyandu balita, yang merupakan momen penting dalam rangkaian layanan kesehatan untuk anak. Setelah pelaksanaan pemeriksaan kesehatan lengkap dan pembagian konsumsi yang berlangsung di posyandu, peserta yang terdiri dari ibu-ibu dan pengasuh balita diarahkan untuk mengikuti sesi sosialisasi tentang pencegahan stunting.

d. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting, dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat terkait isu ini. Proses evaluasi ini penting untuk mengukur efektivitas materi sosialisasi yang telah disampaikan, serta untuk menentukan sejauh mana informasi yang diterima oleh masyarakat dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode evaluasi mencakup penyebaran kuesioner yang dirancang untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta mengenai stunting.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan mengedukasi mereka mengenai faktor-faktor penyebab serta dampaknya. Hasil dari survei awal menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran mengenai pentingnya gizi, masih terdapat kekurangan pengetahuan yang signifikan tentang stunting dan cara pencegahannya. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi diharapkan dapat menjembatani kesenjangan informasi tersebut dan memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

Selama kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Sampalan Tengah, tim pengabdian menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat. Metode ceramah dipilih sebagai cara utama, di mana narasumber memberikan presentasi yang terstruktur mengenai pengertian stunting, faktor penyebabnya, dan dampak negatif yang ditimbulkan. Selain itu, distribusi brosur juga dilakukan untuk memberikan materi yang dapat dibaca dan dipahami oleh peserta setelah sesi sosialisasi. Brosur ini dirancang dengan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang menarik, sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga memiliki bahan referensi yang dapat diakses kapan saja.



Gambar 3. Sesi Diskusi

Selain ceramah dan distribusi brosur, diskusi interaktif juga menjadi bagian penting dari kegiatan sosialisasi ini. Melalui sesi tanya jawab, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait masalah stunting. Diskusi ini tidak hanya memperdalam pemahaman masyarakat, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih akrab dan kolaboratif antara tim pengabdian dan peserta. Dengan melibatkan masyarakat dalam dialog, diharapkan mereka lebih merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap isu stunting di lingkungan mereka. Kombinasi berbagai metode ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan stunting.

Hasil evaluasi pasca kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai stunting. Sebanyak 80% dari 100 peserta yang mengikuti kegiatan mengaku telah memahami pengertian stunting dan dampaknya terhadap kesehatan anak. Sebelum sosialisasi, hanya 40% peserta yang dapat menjelaskan secara benar tentang faktor-faktor penyebab stunting, sedangkan setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 85%. Selain itu, pengetahuan mengenai pentingnya nutrisi yang baik untuk balita juga meningkat, dengan 75% peserta yang menyatakan bahwa mereka kini memahami kebutuhan

gizi yang diperlukan untuk mencegah stunting. Data ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang isu stunting.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Sampalan Tengah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu stunting dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Melalui berbagai metode seperti ceramah, distribusi brosur, dan diskusi interaktif, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mengenai pentingnya gizi yang baik dan dampak stunting terhadap perkembangan anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta mengakui perubahan positif dalam pemahaman mereka, yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Sosialisasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga menjadi langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan stunting. Dengan komitmen yang berkelanjutan dan keterlibatan aktif masyarakat, diharapkan angka stunting di Desa Sampalan Tengah dapat menurun secara signifikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrizain, R., Faridah, L., Fauziah, N., Berbudi, A., Afifah, D. N., Setiabudi, D., & Setiabudiawan, B. (2024). Factors influencing stunted growth in children: A study in Bandung regency focusing on a deworming program. *Parasite Epidemiology and Control*, 26. <https://doi.org/10.1016/j.parepi.2024.e00361>
- Cameron, L., Chase, C., Haque, S., Joseph, G., Pinto, R., & Wang, Q. (2021). Childhood stunting and cognitive effects of water and sanitation in Indonesia. *Economics and Human Biology*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2020.100944>
- Ciptanurani, C., & Chen, H.-J. (2022). Association Between Household Structure and Concurrent Stunting and Overweight Among Young Children in Indonesia: Evidence from A National Health Survey. In *Community and Public Health Nutrition* (Vol. 171).
- Gani, A. A., Hadju, V., Syahrudin, A. N., Otuluwa, A. S., Palutturi, S., & Thaha, A. R. (2021). The effect of convergent action on reducing stunting prevalence in under-five children in Banggai District, Central Sulawesi, Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, 35, S421–S424. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.066>
- Irdawati, I., Arifah, S., Muhlisin, A., Kusumawati, Y., Siti Zulaekah, A., Nugrahwati, E., Putri, N. F., & Syaiful, A. A. (2024). Efforts of Increase Cadre Capacity about Stunting Prevention. *MethodsX*, 13. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2024.102720>
- Koomson, I., Afoakwah, C., & Twumasi, M. A. (2024). Racial diversity, child stunting and underweight: Policies design and promotion in South Africa. *Journal of Policy Modeling*. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2024.05.009>
- Makripuddin, L. (2021). *Buku Kebijakan Dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia*.
- Muslihah, N., Wilujeng, S., & Kusuma, T. S. (2022). Household Food Insecurity, Inappropriate Complementary Feeding, and Associated with High Stunting and Anemia Among Children Aged 6-23 Months, in Madura Rural, Indonesia.
- Oginawati, K., Yapfrine, S. J., Fahimah, N., Salami, I. R. S., & Susetyo, S. H. (2023). The associations of heavy metals exposure in water sources to the risk of stunting cases. *Emerging Contaminants*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.emcon.2023.100247>
- Prianto, B., Molyo, P. D., Widayati, S., Setiyaningsih, L. A., & Nuswantari, S. A. (2024). Reducing Stigma Toward Mothers in Stunting Incidence by Increasing Fathers' Participation in Raising Children. *Journal of Population and Social Studies*, 33, 159–174. <https://doi.org/10.25133/JPSSv332025.0009>
- Rahman, H., Mutia, R., & Saribulan, N. (2023). *Upaya Penanganan Stunting di Indonesia*. 01.
- Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. (2019). Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia. *SSM - Population Health*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- Romadona, N. F., Setiasih, O., Listiana, A., Syaodih, E., & Rudiyanto, R. (2023). Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting Multidimensi melalui Pelatihan Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7241–7252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5724>
- Suciyanti, D., Wangge, G., Fahmida, U., & Supali, T. (2022). Stunting Among Children in Rural Area of Indonesia: Five-Year Follow-Up Study. In *Community and Public Health Nutrition* (Vol. 187).
- Xia, X., Ma, X., Liang, N., Qin, L., Huo, W., & Li, Y. (2024). Effective ways and related mechanisms of *Leuconostoc mesenteroides* DH purifying PE-MPs in loach (*Paramisgurnus dabryanus*) to exert protective effects. *Aquaculture*, 593. <https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2024.741265>